

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk.<sup>1</sup> Di dalam ajaran agama Islam, Al-Qur'an adalah sumber pokok yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Bagi kaum muslim Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa bukan hanya sekedar bacaan biasa namun juga sebagai mediator seorang hamba untuk berdialog dengan Allah SWT dengan tujuan untuk memperoleh hikmah dan nilai-nilai ajaran yang menciptakan ketenangan dalam hidup.<sup>2</sup> Selain itu membaca Al-Qur'an itu bernilai pahala untuk siapa saja yang membacanya.<sup>3</sup>

Tantangan besar bagi kaum muslim khususnya para cendekiawan muslim yaitu bagaimana memfungsikan Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya kemudian menyebarkannya pada masyarakat agar masyarakat memahami petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan melaksanakannya tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya positif masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam memahami Al-Qur'an masing-masing orang bisa dengan berbagai bentuk ungkapan baik itu mengungkapkan melalui tulisan, lisan, ataupun perbuatan, atau juga dapat berupa spiritual, pengalaman emosional ataupun pemikiran.<sup>5</sup> Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an memberikan hasil penghayatan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), p. 28.

<sup>2</sup> Abdul Fatah, "Living Qur'an: Tradisi Wirid Al-Ma'tsurat Di Smit Abu Bakar Boarding School Kulon Progo" dalam jurnal Attibyan: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Vol. 5, No.1, Juni 2020, p. 5.

<sup>3</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *AlQur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, ed. Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), p. 5.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, p. 31.

<sup>5</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metode penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), p. 11.

Qur'an tertentu secara atomistik. Penghayatan dan pemahaman individual yang diungkapkan dan di komunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat memengaruhi orang lain hingga akhirnya terbentuk sebuah kesadaran bersama dan pada taraf tertentu menumbuhkan berbagai tindakan yang sama dan terstruktur.<sup>6</sup>

Tradisi atau yang biasa disebut dengan adat atau '*urf*' yaitu kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara berulang terus menerus oleh suatu kelompok masyarakat, baik kebiasaannya berupa ucapan ataupun perilaku yang seolah-olah merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasakan tentram dalam melakukannya karena hal tersebut selaras dengan pikiran sehingga dapat diterima oleh batin seseorang.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Daar El Rahmah adalah salah satu tempat yang melakukan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* yang biasa diamalkan setiap pagi sebelum memulai kajian kitab kuning. *Wirdul Laṭīf* sendiri adalah suatu susunan wirid dan zikir yang di tulis oleh seorang ulama yang berasal dari negeri yang dijuluki sebagai negeri seribu wali yaitu negeri Yaman, beliau bernama Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Husaini Al-Hadrami Asy-Syafi'i yang masyhur dikenal dengan sebutan Al-Haddad. Sebagaimana amalan zikir karangan beliau lainnya, Imam Haddad menguatkan *Wirdul Laṭīf* ini dengan ayat Al-Qur'an pilihan dan Hadis Nabi SAW.<sup>8</sup>

Pada bacaan-bacaan dalam *Wirdul Laṭīf* terdapat doa-do'a serta ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun oleh Al-Habib Abdullah sebagai bacaan zikir diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud yaitu seperti Qs. Al-

---

<sup>6</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metode penelitian*, p. 12

<sup>7</sup> Muhaimin, Abdul Mujib & Jusuf Muzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), pp. 201-202.

<sup>8</sup> Said Maskur Shabri Shaleh Anwar, *Wirdul Latief Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad*, Cet. 1, (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), p. 1.

Ikh̄lās, ayat-ayat Mu'awīzatain, Qs. Al-Mu'minūn ayat 97-98,115-118, Qs. Al-Hasyr ayat 21-24 dan Qs. Aṣ-Ṣafāt ayat 79-81.<sup>9</sup>

Setiap tindakan pasti memiliki motif dan tujuan yang ingin di capai. Termasuk pihak pondok pesantren Daar El Rahmah yang memiliki alasan tersendiri melakukan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* dan di dalam bacaan *Wirdul Laṭīf* terdapat ayat-ayat Al-Qur'an sehingga perlu diketahui bagaimana para santri sebagai pelaku tradisi memahaminya. Oleh karena itu untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut peneliti akan melakukan penelitian di pondok pesantren Daar El Rahmah sebagai salah satu tempat yang mentradisikan pembacaan *Wirdul Laṭīf*.

Diantara alasan peneliti melakukan kajian ini yaitu: *Pertama*, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan *Wirdul Laṭīf* yang ada di pondok pesantren Daar El Rahmah yang peneliti anggap sebagai tradisi yang jarang ditemukan di pondok pesantren lain terutama di wilayah Banten. *Kedua*, peneliti tertarik untuk mengetahui motif dan tujuan dari tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* yang rutin di pondok pesantren Daar El Rahmah. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Laṭīf*.

Oleh karena alasan tersebut untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai latar belakang dan tujuan para pelaku tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* serta pemahamna santri di pondok pesantren Daar El Rahmah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Laṭīf*, maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu **“Pemahaman Al-Qur'an dalam Tradisi Pembacaan *Wirdul Laṭīf* (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Daar El Rahmah Kota Serang)”**.

---

<sup>9</sup> Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Al-Khulaṣah intisari kumpulan zikir dan do'a*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2019), pp. 206-210.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah?
2. Apa motif dan tujuan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah?
3. Bagaimana pemahaman santri Daar El Rahmah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam bacaan *Wirdul Laṭīf*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui praktik tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah.
2. Mengetahui motif dan tujuan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah.
3. Bagaimana pemahaman santri Daar El Rahmah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam bacaan *Wirdul Laṭīf*

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Di dalam dunia akademis penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan menambah ilmu pengetahuan baru terutama dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan supaya bisa menjadi referensi untuk penulisan yang berkaitan dengan fenomena atau tradisi di masyarakat yang berdasarkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian, khususnya untuk santri dalam melakukan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* dan umumnya untuk masyarakat sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan contoh bahwa

hendaknya seorang muslim melakukan tradisi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

### E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muhaimin (2021) salah satu mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya berjudul “Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” didalamnya mengungkapkan makna *Wirdul Latif* dengan teori Karl Mannheim yang terbagi menjadi tiga makna, *pertama*, makna obyektif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* merupakan bentuk ketaatan dan keta'dziman terhadap pengasuh. *Kedua*, makna ekspresif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* sebagai penjagaan diri dan pelembut hati. *Ketiga*, makna documenter yang bertujuan untuk mendokumentasikan pembacaan *Wirdul Latif* agar tidak punah.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muhaimin dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jika penelitian tersebut berusaha mengungkapkan makna pembacaan *Wirdul Latif* di pondok pesantren Al-Ihsan A-Islamy dengan teori Karl Manheim, makan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengungkap motif dan tujuan tradisi pembacaan *Wirdul Latif* di pondok pesantren Daar El Rahmah dengan teori Tindakan social Max Weber dan mengungkap bagaimana pemahaman santri pondok pesantren Daar El Rahmah tentang ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Latif*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ilham Prakoso (2014) seorang mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya tentang *Bimbingan Islam dalam meningkatkan*

---

<sup>10</sup> Rizal Muhaimin, “Pembacaan Wirdul Latif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2021).

*Kebermaknaan Hidup Jama'ah Zikir Wirdul Laṭīf (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum)* didalam penelitiannya menjelaskan tentang bimbingan Islam di pondok pesantren Khozinatul 'Ulum Blora serta mengungkap pengaruh dan manfaat dari membaca *Wirdul Laṭīf* seperti mendapatkan ketenangan jiwa, terkabulnya segala hajat dan memperoleh kebahagiaan hidup.<sup>11</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah isi pembahasan dan lokasinya. Jika Ilham Prakoso membahas tentang bagaimana manfaat membaca *Wirdul Laṭīf* di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora setelah melakukan bimbingan Islam dengan *Wirdul Laṭīf*, maka dalam penelitian ini bukan hanya akan mengungkap manfaat membaca *Wirdul Laṭīf* berdasarkan perspektif pembina pondok pesantren Daar El Rahmah, namun juga mengungkap motif dan tujuan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* serta bagaimana pemahaman santri pondok pesantren Daar El Rahmah tentang ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Laṭīf* sehingga cakupan penelitian lebih luas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amri Diantoro (2018) seorang mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul "*Tradisi Zikir Al-Ma'surat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung (Metode Living Qur'an)*" didalamnya menjelaskan tentang kandungan, persepsi dan efek dari zikir Al-ma'surat yang ditradisikan oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajian dan lokasinya, jika Amri Diantoro lebih fokus pada tradisi pembacaan zikir Al-ma'surat oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung sedangkan penelitian ini

---

<sup>11</sup> Ilham Prakoso, "*Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Jama'ah Zikir Wirdul Laṭīf (Studi Para Santri PondokPesantren Mumtaz Ibadurrahman)*", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2014).

<sup>12</sup> Amri Diantoro, "*Tradisi Zikir Al-Ma'surat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung (Metode Living Qur'an)*", (Skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung: 2018).

berfokus pada tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah kota Serang sehingga memiliki isi pembahasan yang berbeda.

Selanjutnya penelitian oleh Baihaki (2020) seorang mahasiswa fakultas Ushulluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*. Merupakan kajian living Qur'an yang di dalamnya membahas seputar Zikir Ratibul Haddad mulai dari sejarah penulisannya, tafsir, dan praktik pembacaannya serta pengaruh membacanya yaitu apabila seseorang melanggengkan membaca Ratibul Haddad setiap hari maka akan dimudahkan rizkinya, diangkat derajatnya oleh Allah SWT, mendapat syafaat kelak di akhirat dijauhkan dari sihir dan segala macam kejahatan, serta meninggal dalam keadaan husnul khatimah.<sup>13</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajian dan lokasinya, jika Baihaki lebih fokus pada tradisi membahas seputar zikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, sedangkan penelitian ini berfokus pada tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah kota Serang sehingga memiliki isi pembahasan yang berbeda.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Tradisi Pembacaan Wirdu Sakran (Kajian Living Qur'an di Ponpes Irsyadul 'Ibad Pelayung Batanghari Jambi* oleh Eka Rahayuni (2019) seorang mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi di dalam skripsinya tersebut beliau menjelaskan tentang definisi wirid, sejarah mulainya tradisi pembacaan wirid, prosesi wirid serta pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan wirid Sakran yaitu

---

<sup>13</sup> Baihaki, *Menghidupkan Al-Qur'an Dengan Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Haddad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020).

menjadikan perasan hati yang gelisah, sedih, dan sebagainya berubah menjadi tenang.<sup>14</sup>

Sama halnya dengan alasan pada tinjauan pustaka sebelumnya yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah objek kajian dan lokasi yang digunakan.

## F. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an memiliki peran penting bagi umat Islam, tidak hanya digunakan sebagai sumber ajaran Islam pertama, tetapi juga menjadi dasar ideal bagi kehidupan dan masyarakat muslim. Oleh karena itu, secara normatif nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Meski tentunya dalam tataran praktis, setiap orang akan berbeda dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Di satu sisi, sebagian umat Islam sangat lugas dalam memahami kitab suci, dan di sisi lain, sebagian mereka menempatkan isi teks Al-Qur'an dalam konteksnya.<sup>15</sup>

Banyak fenomena terjadi yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan individu maupun social. Misalnya kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, berobat dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada tempat tertentu sebagai hiasan atau diyakini sebagai penangkal gangguan.<sup>16</sup>

Living Qur'an adalah model penelitian yang mengambil fenomena kehidupan masyarakat muslim yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek penelitian pada dasarnya tidak lebih dari penelitian sosial dengan

---

<sup>14</sup> Eka Rahayuni, *Tradisi Pembacaan Wirdu Sakran (Kajian Living Qur'an di Ponpes Irsyadul 'Ibad Pemayung Batanghari Jambi*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi: 2019).

<sup>15</sup> M. Amin Nurdin, dkk, *Sosiologi Al-Qur'an : Agama dan Masyarakat dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), 2005), p. vi

<sup>16</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metode penelitian*, p. 12

keragaman namun karena fenomena sosial ini dihasilkan karena keberadaan Al-Qur'an maka hal demikian termasuk dalam bidang penelitian Al-Qur'an.<sup>17</sup> Nampaknya perkembangan penafsiran Al-Qur'an mutakhir ditandai dengan banyaknya para pemerhati Al-Qur'an terutama mufassir tawaran berbagai pendekatan keilmuan, terutama dengan melibatkan ilmu-ilmu social-humaniora ke dalam ranah tafsir Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Sosiologi mencoba menjelaskan interpretasi dunia sosial tentang kehidupan sosial. Al-Qur'an dan sosiologi bertemu dengan asumsi bahwa karya tafsir tidak akan lepas dari bagaimana budaya membentuk cara pandang.<sup>19</sup> Dengan demikian pada penelitian ini penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk mengungkapkan motif dan tujuan dari tradisi pembacaan *Wirdul Latif* sebagai objek kajian living Qur'an.

Teori tindakan social Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat memahami sikap setiap individu atau kelompok bahwa setiap individu memiliki motif dan tujuan yang berbeda atas tindakan yang mereka lakukan. Teori ini dapat digunakan untuk mendefinisikan berbagai jenis perilaku baik perilaku individu ataupun kelompok. Dengan memahami bagaimana setiap individu atau kelompok berperilaku, kita juga dapat menghargai dan memahami mengapa mereka bertindak. Seperti yang dikatakan Pip Jones dalam bukunya yang menyatakan bahwa menurut Weber cara terbaik untuk menghargai kelompok yang berbeda adalah dengan menghargai bentuk tindakan khas yang mewakili mereka sehingga kita dapat memahami mengapa orang-orang ini melakukannya.<sup>20</sup>

Weber membagi macam bentuk tindakan menjadi empat jenis menurut motif pelakunya, yaitu: *pertama*, tindakan tradisional. *Kedua*, tindakan afektif. *Ketiga*, rasionalitas instrumental. Dan yang *keempat*,

---

<sup>17</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metode penelitian*, p. 7.

<sup>18</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metode penelitian*, p. 38

<sup>19</sup> M. Amin Nurdin, dkk, *Sosiologi Al-Qur'an*, p. 1

<sup>20</sup> Jones, *Pengantar Teori-Teori Social*, p. 118.

rasionalitas nilai.<sup>21</sup> Penulis kemudian akan menganalisis fenomena dalam tradisi pembacaan *Wirdul Latif* di pondok pesantren Daar El Rahmah dari keempat klasifikasi tindakan tersebut untuk memahami motif dan tujuan pihak pondok pesantren sebagai pelaku tradisi yang masih menjaga dan melestarikannya.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan lapangan atau nama lainnya yaitu field research.<sup>22</sup> Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan serta menganalisis suatu peristiwa, tradisi, perspektif, sosial, budaya, dan kepercayaan.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode living Qur'an. Living Qur'an yaitu cara untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan menarik tentang budaya, adat istiadat, tradisi, ritual, cara berpikir, atau cara hidup manusia yang terinspirasi dari Al-Qur'an.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai salah satu metode pendekatan agama<sup>24</sup> yang berusaha mengerti dan memahami kejadian atau peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak guna menggambarkan dengan benar sifat-sifat seseorang, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ataupun penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, pp.118-119.

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar dan Metode tehnik*, (Bandung: Tarsio, 1990), p. 182.

<sup>23</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019, ), pp. 22-23

<sup>24</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), p. 5

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), p. 188

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Daar El Rahmah. Jl. Bhayangkara No. 23 Sumber Agung, kelurahan Sumur Pecung kota Serang provinsi Banten.

### 4. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Adapun subyek penelitian ini yaitu semua yang terlibat dalam tradisi pembacaan *Wirdul Latif* meliputi Pembina pondok pesantren, pengurus dan para santri yang menjadi informan yang sangat berpengaruh pada penelitian ini, khususnya terkait dengan pelaksanaan tradisi pembacaan *Wirdul Latif* di pondok pesantren Daar El Rahmah. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini diambil dari hasil observasi secara langsung ke pondok pesantren Daar El-Rahmah kemudian melakukan wawancara dengan pihak-pihak pondok pesantren yang terdiri dari pembina, pengurus dan santri.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku-buku, artikel atau lainnya yang masih berkaitan dengan judul penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks yang tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga pada berbagai obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku

manusia, gejala alam, dan proses kerja dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup>

Penelitian ini dilakukan selama 15 hari yaitu 7 hari pada tanggal 27 November 2021-3 Desember 2022, 2 hari pada tanggal 12-13 Januari 2022, 2 hari pada 18-19 Februari 2022, 2 hari pada 15-16 Maret 2022, 2 hari pada 8-9 Juni 2022.

Peneliti melihat dan ikut melaksanakan langsung tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* karena peneliti merupakan salah satu santriawati di pondok pesantren Daar El Rahmah.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan jika akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau untuk menanyakan hal-hal yang terkait secara lebih mendalam.<sup>27</sup> Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari pendiri pondok pesantren, pembina pondok pesantren, pengurus dan santri pondok pesantren Daar El Rahmah dengan pertanyaan sebagai berikut :

Table 1

#### Daftar Wawancara

| <b>Narasumber</b>                | <b>Jabatan</b>                  | <b>Pertanyaan Tentang</b>   |
|----------------------------------|---------------------------------|---|
| Dr. K.H Endang<br>Lailatul Qadar | Pimpinan<br>Pondok<br>Pesantren | Biografi, sejarah dan visi<br>misi pondok pesantren<br>Daar El Rahmah |

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 145

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, p. 137

|                          |                              |  |
|--------------------------|------------------------------|--|
| Ustadz Zaki Hijriana, Lc | Pembina Pondok Pesantren     | Biografi, manfaat membaca <i>Wirdul Laṭīf</i> motif dan tujuan tradisi pembacaan <i>Wirdul Laṭīf</i> di pondok pesantren Daar El Rahmah. |
| Ibu Hj Suhelah, S.Ag     | Pembina Pondok Pesantren     | Biografi, Lembaga Pendidikan di pondok pesantren Daar El Rahmah  |
| Siti Nurfadhilah         | Pengurus Pondok Pesantren    | Biografi, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan <i>Wirdul Laṭīf</i> .  |
| Ahmad Fadhluddin         | Pengurus Pondok Pesantren    | Biografi, data santri, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan <i>Wirdul Laṭīf</i> .                           |
| Sinta Nuraisyah          | Santriawati Pondok Pesantren | Biografi, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan <i>Wirdul Laṭīf</i> .  |
| Uswatun Hasanah          | Santriawati Pondok Pesantren | Biografi, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan <i>Wirdul Laṭīf</i> .  |

c. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti akan mendokumentasikan foto-foto kegiatan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* sebagai penyempurna data yang di peroleh dari metode observasi.

6. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran atau menguraikan dan menjelaskan suatu permasalahan yang ada secara jelas, kemudian dari suatu penjelasan tersebut akan ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan yang bersifat umum, kemudian di tarik dalam kesimpulan khusus.

## H. Sistematika Pembahasan

**BAB I Pendahuluan**, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

**BAB II *Wirdul Laṭīf* Sebagai Objek Kajian Living Qur'an**, pada bab ini membahas tentang definisi living Qur'an, urgensi living Qur'an, pengertian *Wirdul Laṭīf*, adab membaca wirid, dan manfaat membaca *Wirdul Laṭīf*.

**BAB III Profil Pondok Pesantren Daar El Rahmah Dan Sejarah Pembacaan *Wirdul Laṭīf* Di Pondok Pesantren Daar El Rahmah**, berisi tentang profil pondok pesantren, biografi narasumber dan sejarah pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar El Rahmah.

**BAB IV Praktik dan Analisis Tradisi Pembacaan *Wirdul Laṭīf* Di Pondok Pesantren Daar El Rahmah**, menjelaskan tentang praktik, motif dan tujuan tradisi pembacaan *Wirdul Laṭīf* di pondok pesantren Daar

El Rahmah, serta pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan *Wirdul Latif*.

**BAB V Penutup**, yaitu berupa simpulan dan saran.